

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Belajar mengajar merupakan suatu kegiatan yang berlangsung bersamaan. Belajar merupakan upaya yang dilakukan seseorang agar memperoleh “sesuatu”. Sedangkan mengajar adalah suatu kegiatan yang mengupayakan terjadinya proses belajar. Seseorang yang belajar akan mengalami perubahan tingkah laku, dari tidak bisa menjadi bisa, dari tidak mengerti menjadi mengerti. Perubahan tingkah laku tersebut terjadi karena latihan dan pengalaman yang dialami selama proses berlangsung dan perubahan yang terjadi bersifat relatif tetap dalam jangka waktu yang cukup lama.

Salah satu indikator keberhasilan proses belajar mengajar dapat dilihat dari pencapaian hasil belajar siswa. Keberhasilan proses belajar mengajar sangat dipengaruhi oleh faktor internal seperti: intelegensi, bakat, motivasi, aktivitas belajar dan sebagainya dan faktor eksternal seperti: guru, materi pelajaran, fasilitas belajar, metode mengajar, pendekatan pembelajaran dan sebagainya.

Salah satu pengembangan metode pembelajaran adalah metode berdasarkan pendekatan belajar konstruktivisme. Pendekatan belajar konstruktivisme dalam pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif. Hal ini atas dasar teori bahwa siswa akan lebih mudah menemukan dan memahami konsep-konsep yang sulit apabila siswa dapat saling mendiskusikan masalah-masalah yang dihadapi dengan temannya.

Pembelajaran di kelas akan berhasil apabila siswa menguasai ketrampilan-ketrampilan kooperatif, yang antara lain adalah ketrampilan menyampaikan ide-ide, presentasi di depan teman satu kelompok maupun presentasi di depan teman satu kelas, mengkritik ide-ide, maupun ketrampilan bekerjasama dengan teman lain. Siswa perlu dilatih untuk memperoleh ketrampilan-ketrampilan kooperatif tersebut.

Pembelajaran olahraga di sekolah dasar melalui mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga. Tujuan utama pengajaran pendidikan jasmani di sekolah dasar adalah memantau peserta didik agar meningkatkan pengalaman gerak mereka, disamping agar mereka merasa senang dan mau berpartisipasi dalam berbagai aktivitas. Diharapkan apabila mereka memiliki pondasi pengembangan pengalaman gerak, pemahaman kognitif dan sikap yang positif terhadap aktivitas jasmani kelak akan menjadi manusia dewasa yang sehat dan segar jasmani dan rohani serta kepribadian mantap.

Sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Indonesia, pendidikan olahraga harus diberikan di segala jenjang sekolah. Oleh sebab itu, olah raga Permainan Bolavoli sebaiknya telah mulai diberikan sejak sekolah dasar. Hanya saja, pembelajarannya harus disederhanakan sedemikian rupa sesuai dengan perkembangan dan kemampuan anak-anak sekolah dasar. Penyederhanaan permainan ini dapat dilakukan dengan beberapa cara, misalnya mengurangi ketinggian net, beratnya bola, dan juga besarnya bola yang digunakan (Moeslim,1970).

Permasalahan utama yang ditemui dalam pembelajaran Permainan Bolavoli di kelas VI SDN 1 Kabila, Kabupaten Bone Bolango Tahun Ajaran 2010/2011 adalah (1) beberapa siswa kurang maksimal dan kurang berminat serta malas bermain bolavoli, dan (2) keterampilan teknik dasar passing bawah kurang baik. Setelah dilakukan wawancara dengan beberapa siswa diperoleh informasi bahwa anak-anak banyak mengeluh bolanya berat, keras, dan ukurannya cukup besar bagi anak kelas VI SD. Siswa kurang tertantang dan termotivasi dalam berlatih sehingga kualitas proses pembelajaran kurang baik dilihat dari aktivitas siswa. Sebagaimana hakikat suatu permainan, jiwa kompetisi adalah aspek penting untuk meningkatkan prestasi. Pengembangan jiwa kompetisi ini belum banyak terfasilitasi dalam pembelajaran sebelumnya sehingga siswa kurang termotivasi dalam berlatih. Perbaikan pembelajaran Permainan Bolavoli di SD Negeri Kabila perlu diarahkan pada penciptaan suasana belajar atau berlatih yang menyenangkan, kerjasama, sekaligus berkompetisi antar kelompok.

Metode yang dirasakan tepat dalam meningkatkan keterampilan siswa dalam permainan bola voli adalah dengan membagi siswa dalam kelompok kecil, untuk saling bekerja sama untuk mencapai keberhasilan. Metode ini sering disebut metode *Jigsaw*. *Jigsaw* didesain untuk meningkatkan rasa tanggung jawab siswa terhadap pembelajarannya sendiri dan juga pembelajaran orang lain. Siswa tidak hanya mempelajari materi yang diberikan, tetapi mereka juga harus siap memberikan dan mengajarkan materi tersebut kepada anggota kelompoknya yang lain. Dengan demikian, siswa saling tergantung satu dengan yang lain dan harus bekerja sama secara kooperatif untuk materi yang ditugaskan.

Berdasarkan paparan diatas maka, perlu diadakan penelitian tentang peningkatan keterampilan siswa dalam permainan bola voli dengan menggunakan metode jigsaw.

Untuk itu dalam usaha meningkatkan kemampuan passing bawah dalam permainan bola voli, peneliti melakukan pengamatan dan observasi awal di lapangan, dengan Nilai rata-rata yang diperoleh siswa dari ketiga aspek penilaian yaitu 45,74 yang berada dalam kategori kurang mampu. Persentase siswa mampu melakukan passing bawah dengan kategori sangat mampu dan mampu adalah 0% atau jumlah siswa sebanyak 0 orang. Persentase siswa mampu melakukan passing bawah dengan kategori cukup, rentang nilai 60-74 adalah sebesar 10% atau jumlah siswa sebanyak 3 siswa. Persentase siswa melakukan passing bawah dengan kategori kurang, rentang nilai 40-59 adalah sebesar 63% atau jumlah siswa sebanyak 19 siswa. Persentase siswa melakukan passing bawah dengan kategori sangat kurang, rentang nilai 0-39 adalah sebesar 27% atau jumlah siswa sebanyak 8 siswa.

Dilihat data observasi awal menunjukkan bahwa kemampuan siswa melakukan passing bawah masih tergolong rendah. Hal ini dilihat juga besarnya persentasi yang mendapat predikat sangat kurang. Hal ini disebabkan karena metode pembelajaran yang kurang tepat, terutama bagi anak-anak usia sekolah dasar, disamping itu sarana prasarana yang kurang memadai, menjadi salah satu faktor rendahnya hasil belajar teknik passing bawah pada permainan bola voli.

Dari uraian permasalahan yang telah dijelaskan sebelumnya, sehingga peneliti, dalam usaha meningkatkan hasil belajar atau kemampuan passing bawah,

maka peneliti dalam kesempatan ini mengadakan suatu pembuktian melalui penelitian secara langsung dengan judul **“Meningkatkan Kemampuan Dasar Pasing Bawah dalam Permainan Bola Voli Melalui Strategi Pembelajaran Metode Jigsaw Siswa Kelas VI SDN 1 Kabila.**

### **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pokok-pokok pikiran di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : Apakah penerapan metode Jigsaw dapat meningkatkan kemampuan dasar passing bawah siswa di SDN 1 Kabila?

### **1.3. Cara Pemecahan Masalah**

Berangkat dari rumusan masalah, maka pemecahan masalah yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan dasar passing bawah adalah dengan menggunakan strategi metode Jigsaw, dimungkinkan dengan menggunakan metode ini dapat meningkatkan kemampuan passing bawah, karena menggunakan tutor sebaya.

### **1.4. Tujuan**

Penelitian ini bertujuan memperbaiki kualitas proses dan hasil pembelajaran Permainan Bolavoli, terutama yang berkaitan dengan keterampilan teknik dasar passing bawah.

### **1.5. Manfaat**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Bagi siswa, meningkatkan motivasi belajar, hasil belajar dan kemampuan dasar passing bawah dalam permainan bola voli.
2. Bagi guru, model pembelajaran ini dapat digunakan sebagai salah satu alternatif pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum berbasis kompetensi.

